

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan Model *Problem Posing* lebih tinggi daripada hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Langsung tidak teruji kebenarannya secara ilmiah dan empirik.
2. Siswa yang memiliki gaya kognitif FI memperoleh hasil belajar Matematika lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya kognitif FD. Hasil belajar Matematika siswa yang memiliki gaya kognitif FI dengan rata-rata sebesar 21,85 lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya kognitif FD dengan rata-rata sebesar 17,33.
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif dalam mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa.

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian yaitu Hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan Model *Problem Posing* lebih tinggi daripada hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Langsung tidak teruji kebenarannya secara ilmiah dan empirik. Implikasi dari simpulan pertama yaitu : Pertama, Model pembelajaran *problem posing* dan model pembelajaran langsung dapat diterapkan kepada siswa dengan karakteristik gaya kognitif FI dan FD dalam proses pembelajaran. Kedua model ini memiliki keunggulan. Model pembelajaran *problem posing* guru berperan sebagai fasilitator yang memotivasi siswa dalam membuat dan menjawab soal sehingga model *problem posing* dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Guru dapat melihat pemahaman siswa akan materi dari soal-soal yang diajukan dan dijawab siswa. Semakin berkualitas soal yang diajukan siswa maka guru dapat mengetahui bahwa siswa paham akan materi yang diterimanya. Model pembelajaran langsung efektif untuk mengembangkan kemandirian siswa dan lingkungan belajar berorientasi akademik dan terstruktur serta mengharuskan siswa untuk terlibat aktif (dalam tugas) saat pelaksanaan. Fokus terhadap akademik merupakan prioritas tertinggi yang diterapkan dalam penugasan dan penyelesaian tugas akademik.

Berdasarkan simpulan kedua bahwa hasil belajar Matematika siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dari pada hasil belajar Matematika siswa yang memiliki gaya kognitif FD. Implikasinya bagi guru agar guru memiliki kompetensi dalam memahami karakteristik siswa khususnya gaya kognitif. Dengan memperhatikan karakteristik siswa yang berbeda tentunya dapat dijadikan

informasi masukan bagi guru agar dapat menerapkan beberapa model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil simpulan ketiga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif FI memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi apabila dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem posing* dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif FD memperoleh hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan siswa yang memiliki gaya kognitif FI yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Implikasi dari simpulan ketiga yaitu karakter siswa sangat mempengaruhi model pembelajaran apa yang akan digunakannya sehingga guru harus lebih memahami karakteristik siswa dalam hal ini gaya kognitif dimana gaya kognitif sangat berperan besar dalam menentukan model pembelajaran apa yang akan diterapkan pada siswa.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan Model *Problem Posing* lebih tinggi daripada hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Langsung tidak teruji kebenarannya secara ilmiah dan empirik sehingga disarankan bagi guru dapat menggunakan model

pembelajaran *problem posing* dan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

2. Sebelum menggunakan model pembelajaran diharapkan agar guru memahami karakteristik siswa sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.
3. Guru dalam menggunakan model pembelajaran *problem posing* diharapkan untuk melibatkan interaksi seluruh siswa dalam proses belajar secara reseptif maupun ekspresif.
4. Kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang model pembelajaran *problem posing* dan gaya kognitif siswa agar memperhatikan jenis pengajuan soal atau pembuatan soal dalam meningkatkan hasil belajar, agar menggunakan tenaga psikolog dalam menguji gaya kognitif siswa agar mendapatkan hasil tes gaya kognitif yang valid, melakukan penelitian terhadap sampel yang lebih besar, dan menindaklanjuti penelitian model pembelajaran *problem posing* dan gaya kognitif pada pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial.
5. Kepada Sekolah perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai pelaksanaan model pembelajaran *problem posing* dan model pembelajaran langsung dan gaya kognitif FI-FD kepada guru-guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.